

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi ketika tekanan darah sistolik mencapai ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik mencapai ≥ 90 mmHg. Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius karena dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, penyakit ginjal, dan berbagai komplikasi lainnya. Selain faktor genetik, hipertensi dapat dipengaruhi oleh pola hidup tidak sehat, seperti pola makan, kurang aktivitas fisik, merokok, obesitas, serta kondisi medis tertentu seperti diabetes dan penyakit ginjal (Kemenkes, 2024).

Secara global, hipertensi menjadi salah satu penyebab utama kematian. Laporan WHO menunjukkan bahwa jumlah orang dewasa yang mengalami hipertensi meningkat dari sekitar 650 juta pada tahun 1990 menjadi 1,3 miliar pada tahun 2019. Pada tahun 2024, jumlah penderita hipertensi diperkirakan mencapai 1,4 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun atau sekitar 33% dari populasi pada kelompok usia tersebut. Sekitar dua pertiga penderita hipertensi berada di negara berpendapatan rendah dan menengah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi permasalahan kesehatan global yang membutuhkan upaya pencegahan dan pengendalian secara berkelanjutan (WHO, 2024; WHO, 2025).

Di Indonesia, prevalensi hipertensi juga menunjukkan angka yang tinggi. Berdasarkan Riskesdas 2013, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 25,8% dan meningkat menjadi 34,1% berdasarkan Riskesdas 2018. Berdasarkan Survei Kesehatan

Indonesia (SKI) 2023, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran masih mencapai sekitar 34,1%. Tingginya prevalensi tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia.

Kejadian hipertensi di Indonesia cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi pada kelompok usia 31–44 tahun sebesar 31,6%, meningkat menjadi 45,3% pada usia 45–54 tahun dan 55,2% pada usia 55–64 tahun (Kemenkes, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang berperan dalam peningkatan risiko hipertensi.

Permasalahan hipertensi juga terjadi di Provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2023, jumlah penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun mencapai 3.287.526 orang, tetapi hanya 611.911 orang atau 18,61% yang memperoleh pelayanan kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penguatan upaya pencegahan, deteksi dini, pelayanan, dan promosi kesehatan terkait hipertensi di masyarakat (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2023).

Berdasarkan data Riskesdas Provinsi Sumatera Utara, prevalensi hipertensi cenderung meningkat seiring pertambahan usia. Pada Riskesdas 2013, prevalensi hipertensi meningkat dari 9,4% pada kelompok usia 15–24 tahun menjadi 62,6% pada kelompok usia ≥ 75 tahun. Kondisi tersebut memperkuat bahwa usia merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi (Riskesdas, 2013).

Hipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang tidak dapat diubah, seperti usia dan riwayat keluarga, tetapi juga faktor yang dapat diubah, seperti aktivitas fisik, pola makan, merokok, dan status gizi. Penelitian Fadillah et al. (2023) menunjukkan bahwa kejadian

hipertensi berkaitan dengan berbagai faktor risiko, baik yang dapat diubah maupun tidak dapat diubah. Faktor yang dapat diubah antara lain aktivitas fisik dan status gizi, sedangkan faktor yang tidak dapat diubah antara lain usia dan riwayat keluarga. Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor tersebut penting dilakukan sebagai dasar dalam upaya pencegahan hipertensi.

Selain pengendalian faktor risiko, penanganan hipertensi juga membutuhkan pendekatan promotif dan preventif. Salah satu upaya promotif yang dapat dilakukan adalah promosi kesehatan melalui pemberian edukasi mengenai pola hidup sehat, aktivitas fisik, pola makan, pemeriksaan tekanan darah, serta pencegahan komplikasi. Penelitian Kania et al. mengenai promosi kesehatan pada penderita hipertensi di Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan nutrisipenderita hipertensi secara signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa promosi kesehatan dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan hipertensi.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Klinik Dandy Dinda, jumlah pasien yang terdiagnosis hipertensi pada tahun 2024 sebanyak 566 orang, sedangkan pada tahun 2025 sebanyak 530 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang ditemukan di Klinik Dandy Dinda. Kejadian hipertensi dapat berkaitan dengan berbagai faktor, seperti usia, aktivitas fisik, pola makan, kebiasaan merokok, dan riwayat keluarga. Selain itu, keterpaparan masyarakat terhadap promosi kesehatan juga perlu diperhatikan sebagai bagian dari upaya pencegahan hipertensi.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian mengenai distribusi dan determinan hipertensi pada masyarakat dalam perspektif epidemiologi dan promosi kesehatan di Klinik

Dandy Dinda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai distribusi hipertensi berdasarkan usia serta mengetahui hubungan faktor risiko yang dapat diubah, faktor risiko yang tidak dapat diubah, dan keterpaparan promosi kesehatan dengan kejadian hipertensi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam penyusunan program pencegahan dan pengendalian hipertensi yang lebih efektif dan berkelanjutan di Klinik Dandy Dinda.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan promosi kesehatan yang dilakukan klinik dandy dinda untuk mengatasi hipertensi
2. Bagaimana distribusi hipertensi diklinik dandy dinda berdasarkan karestik orang
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi diklinik dandy dinda

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum :

Mengetahui distribusi dan determinan hipertensi pada masyarakat dalam perspektif epidemiologi dan promosi kesehatan diklinik dandy dinda

1.3.2 Tujuan khusus :

1. Untuk melihat hubungan hipertensi berdasarkan karakteristik usia
2. Untuk melihat hubungan faktor Risiko yang dapat diubah (merokok, aktivitas fisik, pola makan) dan tidak dapat diubah (riwayat keluarga)
3. Untuk melihat hubungan keterpaparan masyarakat terhadap promosi kesehatan dalam upaya pencegahan hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan epidemiologi, dan promosi Kesehatan khususnya hipertensi

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi klinik dandy dinda : Sebagai bahan evaluasi dan perencanaan program promosi Kesehatan
 2. Bagi penulis : Dapat menambah wawasan dan mendapatkan pengalaman langsung terkait kejadian hipertensi di satu klinik
- Bagi masyarakat : Menambah pengetahuan mengenai pencegahan hipertensi